

**PERANCANGAN PROTOTIPE APLIKASI MOBILE SEPAKAT : SOLUSI
INOVATIF DALAM OPTIMALISASI DISTRIBUSI BANTUAN PANGAN DI
INDONESIA**



OLEH:

ANNISA CAHYANI

221402087

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI INFORMASI
FAKULTAS ILMU KOMPUTER DAN TEKNOLOGI INFORMASI
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA MEDAN**

2024

LEMBAR PENGESAHAN

- | | |
|-----------------------------|--|
| 1. Judul Karya Tulis | : Perancangan Prototipe Aplikasi Mobile Sepakat: Solusi Inovatif Dalam Optimalisasi Distribusi Bantuan Pangan di Indonesia |
| 2. Sub Tema Gagasan Kreatif | : Aplikasi |
| 3. Nama Lengkap | : Annisa Cahyani |
| 4. NIM | : 221402087 |
| 5. Jurusan/Fakultas | : Teknologi Informasi |
| 6. Fakultas | : Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi |
| 7. Universitas | : Universitas Sumatera Utara |
| 8. Alamat E-mail | : annisaaa.cnn@gmail.com |

Medan, 25 Maret 2024

Menyetujui.

Dosen Pembimbing

Penulis



Dewi Sartiki Br Ginting, S.Kom., M.Kom
NIP.199005042019032023

Annisa Cahyani
NIM.221402087

Mengetahui,
Wakil Dekan I Fasilkom-TI

Dr. Mohammad Andri Budiman, S.T., M.Comp.Sc., M.E.M.

NIP.197510082008011011

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	3
DAFTAR GAMBAR	5
A. Lingkup Pembahasan	6
1. Latar Belakang	6
2. Landasan Teori.....	8
a) Android Studio	8
b) Flutter.....	8
c) Firebase	8
B. IDENTIFIKASI POTENSI DAN KEBUTUHAN LINGKUNGAN.....	9
1. Identifikasi Potensi Lingkungan.....	9
2. Identifikasi Kebutuhan Lingkungan.....	9
C. RUMUSAN TARGET PEMBANGUNAN	10
D. ANALISIS UNTUK MEMILIH CARA PENCAPAIAN TARGET	11
E. PENJABARAN RENCANA KERJA	12
F. PENJABARAN INFORMASI TAMBAHAN.....	14
1. Struktur Organisasi Pelaksana Kegiatan	14
2. Dana.....	14
3. Stakeholder Program.....	15
G. VISUALISASI GAGASAN	16
H. DAFTAR PUSTAKA DAN LAMPIRAN	17
DAFTAR PUSTAKA.....	17
Lampiran 1. LEMBAR PERNYATAAN.....	18
LAMPIRAN 2. GAMBARAN PROTOTIPE APLIKASI	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data Skor GHI	6
Gambar 2. Use Case Diagram Aplikasi SEPAKAT.....	13
Gambar 3. Struktur Organisasi Pelaksana Kegiatan	14
Gambar 4. Visualisasi Gagasan.....	16
Gambar 5. Prototipe Aplikasi.....	19

A. Lingkup Pembahasan

1. Latar Belakang

Dewasa ini , Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan terkait kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah kelaparan. Kelaparan menjadi salah satu masalah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia yang sampai saat ini belum berhasil diatasi secara optimal. Kelaparan adalah kondisi kurangnya konsumsi pangan kronik atau kondisi dimana seseorang tidak/belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsinya (Lenhart ,1989). Banyak faktor penyebab terjadinya kelaparan seperti kemiskinan, ketidakstabilan sistem pemerintahan, penggunaan lingkungan yang melebihi kapasitas, diskriminasi dan ketidak berdayaan seperti pada anak-anak, wanita dan lansia (FAD 2003). Menurut Indeks Kelaparan Global 2023, Indonesia menempati peringkat 77 dari 125 negara dengan tingkat kelaparan yang cukup tinggi. Hal Ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan distribusi bantuan pangan di Indonesia.



Gambar 1. Data untuk skor GHI berasal dari tahun 1998–2002 (2000), 2006–2010 (2008), 2013–2017 (2015), dan 2018–2022 (2023).

Salah satu Upaya untuk mengatasi Permasalahan ini adalah adanya Bantuan Sosial. Bantuan Sosial merupakan salah satu bentuk bantuan yang banyak dinantikan dan diharapkan oleh masyarakat yang membutuhkan. Sumber bantuan sosial dapat berasal dari pemerintah langsung atau dari organisasi sosial yang berbadan hukum, yang langsung disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan (Purnia, 2018). Dinas sosial sebagai unsur pelaksana pemerintah di bidang kesejahteraan sosial Masyarakat memiliki peran

penting dalam menyediakan pelayanan sosial. Pelayanan-pelayanan tersebut meliputi perlindungan sosial, pemberdayaan sosial bagi masyarakat miskin, rehabilitasi sosial, penyantunan anak yatim dan lanjut usia, serta pembinaan karang taruna dan organisasi sosial.

Meskipun demikian, distribusi bantuan sosial sering kali menghadapi berbagai tantangan meliputi kesulitan dalam pengumpulan data penerima bantuan sosial sesuai dengan ketentuan dan kriteria yang berlaku. Permasalahan lainnya adalah pandangan dan pendapat negatif dari masyarakat terhadap instansi pemerintah dalam distribusi bantuan, serta distribusi bantuan pangan yang sering tidak tepat waktu dan tidak sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan. Bukan hanya itu, bantuan pangan sering disalahgunakan oleh keluarga yang mampu atau tidak tepat sasaran .

Banyak kasus penyalahgunaan bantuan sosial yang marak terjadi baik di kalangan pemerintah, lembaga-lembaga sosial, maupun organisasi-organisasi sosial. Salah satu latar belakang masalah ini adalah banyaknya organisasi yang mengatasnamakan sosial tanpa izin resmi, sehingga bantuan sosial yang seharusnya ditujukan untuk masyarakat yang membutuhkan tidak sampai pada penerima yang seharusnya. Dalam konteks peningkatan efektivitas distribusi bantuan sosial dan pangan di Indonesia, dibutuhkan inovasi serta solusi yang sistematis dan terintegrasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bantuan tersebut tepat sasaran, efisien, dan transparan.

Sebagai solusi terhadap kebutuhan tersebut, dilakukan inisiasi perancangan prototipe aplikasi SEPAKAT (Senyum dan Peduli Untuk Kecukupan Pangan Seluruh Rakyat) sebagai platform digital yang dirancang khusus untuk menyalurkan bantuan pangan kepada masyarakat yang membutuhkan. Aplikasi SEPAKAT dirancang dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas untuk memastikan bahwa bantuan pangan didistribusikan dengan tepat sasaran dan tidak disalahgunakan. Prinsip ini mendukung pencapaian SDG (Sustainable Development Goals) nomor 16 yang menekankan pentingnya pembangunan institusi yang efektif, bertanggung jawab, dan transparan dalam penyaluran bantuan sosial.

Dengan mengedepankan fokus pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDG (Sustainable Development Goals) nomor 2, dengan target spesifik 2.1 yang bertujuan

untuk mengakhiri kelaparan dan memastikan akses yang merata bagi semua individu, terutama mereka yang berada dalam kondisi ekonomi rendah dan rentan, termasuk bayi, terhadap asupan makanan yang aman, bergizi, dan memadai sepanjang tahun, upaya ini bertujuan untuk berkontribusi secara signifikan dalam mitigasi kelaparan dan defisiensi gizi. Sementara itu, SDG (Sustainable Development Goals) nomor 16 dipilih sebagai fokus tambahan dengan ambisi untuk mengembangkan sistem distribusi bantuan pangan yang sesuai dengan target 16.6. Hal ini dilakukan dengan mengoptimalkan pembentukan institusi yang efektif, akuntabel, dan transparan. Dengan demikian, diharapkan masyarakat berpenghasilan rendah dapat memperoleh akses terhadap hak-hak dasar mereka, termasuk asupan makanan yang memadai. Selain itu, pendekatan ini juga diarahkan untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pemerintah dan memperbaiki kualitas kinerja sektor publik.

2. Landasan Teori

a) **Android Studio**

Android Studio adalah Integrated Development Environment (IDE) resmi untuk pengembangan aplikasi Android. IDE ini dikembangkan oleh Google dan berbasis pada IntelliJ IDEA, sebuah IDE populer untuk pengembangan aplikasi Java. Dengan menggunakan Android Studio, aplikasi dapat berfungsi dengan baik secara optimal pada berbagai perangkat Android, memungkinkan distribusi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan melalui smartphone mereka.

b) **Flutter**

Flutter adalah kerangka kerja sumber terbuka yang dikembangkan dan didukung oleh Google. Developer *frontend* dan *full-stack* menggunakan Flutter untuk membangun antarmuka pengguna (UI) aplikasi untuk beberapa platform dengan *codebase* tunggal.

Salah satu keunggulannya adalah kemampuannya untuk mengembangkan aplikasi yang dapat berjalan baik di Android maupun iOS dengan menggunakan kode yang sama. Ini meningkatkan efisiensi dalam pengembangan dan distribusi aplikasi.

c) **Firebase**

Firebase adalah suatu layanan dari Google untuk memberikan kemudahan bahkan mempermudah para developer aplikasi dalam mengembangkan aplikasinya. Firebase alias

BaaS (*Backend as a Service*) merupakan solusi yang ditawarkan oleh Google untuk mempercepat pekerjaan developer. Dengan menggunakan Firebase, apps developer bisa fokus dalam mengembangkan aplikasi tanpa memberikan *effort* yang besar untuk urusan *backend*. Dalam konteks SEPAKAT, Firebase digunakan untuk memastikan data penerima bantuan tersimpan dengan aman, real-time, dan dapat diakses secara efisien oleh pengguna dan pihak yang berwenang.

B. IDENTIFIKASI POTENSI DAN KEBUTUHAN LINGKUNGAN

1. Identifikasi Potensi Lingkungan

Dengan adanya aplikasi SEPAKAT, potensi untuk meningkatkan efektivitas distribusi bantuan pangan menjadi lebih tinggi. Aplikasi ini memungkinkan pendataan masyarakat yang kurang mampu, donasi dari masyarakat, serta pencairan dana dengan transparansi yang jelas. Dengan sistem yang terintegrasi, penyaluran bantuan dapat dilakukan dengan lebih tepat sasaran dan efisien. Selain itu, masyarakat dapat berperan aktif dalam proses distribusi bantuan, baik sebagai penerima maupun pendonasi, menciptakan potensi kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam menangani masalah kelaparan. Transparansi dalam penyaluran bantuan melalui aplikasi juga berpotensi meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan lembaga yang terlibat, membantu memperkuat institusi pemerintah dan meningkatkan kualitas kerja pemerintah.

2. Identifikasi Kebutuhan Lingkungan

Tingginya tingkat kelaparan di Indonesia menjadi masalah serius, dengan Indonesia menempati peringkat 77 dari 125 negara dalam Indeks Kelaparan Global 2023 dengan skor 17.6. Hal ini menunjukkan kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan distribusi bantuan pangan di Indonesia. Selain itu, ada kesulitan dalam pengumpulan data penerima bantuan sosial sesuai dengan ketentuan dan kriteria yang berlaku, menandakan adanya kebutuhan untuk sistem yang lebih terstruktur dan efisien dalam pengumpulan dan pengelolaan data. Terdapat pula pandangan dan pendapat negatif dari masyarakat terhadap instansi pemerintah dalam distribusi bantuan, mengindikasikan perlunya reformasi dan inovasi dalam cara pemerintah menangani distribusi bantuan pangan. Distribusi bantuan pangan yang sering tidak tepat waktu

dan tidak sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan juga menunjukkan adanya masalah dalam sistem distribusi yang ada, menandakan kebutuhan mendesak untuk sistem yang lebih efisien dan akurat. Dengan identifikasi potensi dan kebutuhan lingkungan di atas, menjadi jelas bahwa penanganan masalah distribusi bantuan pangan di Indonesia adalah suatu kebutuhan mendesak yang memerlukan solusi inovatif dan efektif, seperti yang ditawarkan oleh aplikasi SEPAKAT.

C. RUMUSAN TARGET PEMBANGUNAN

Tujuan atau target pembangunan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mengembangkan aplikasi SEPAKAT sebagai platform untuk pendataan masyarakat yang kurang mampu, pendistribusian bantuan pangan, serta transaksi donasi dan pencairan dana dengan transparansi yang jelas.
2. Meningkatkan partisipasi aktif 30% dari masyarakat dalam proses pendistribusian bantuan pangan dalam 1 tahun setelah peluncuran aplikasi SEPAKAT.
3. Kerjasama dengan 50 kabupaten/kota untuk implementasi dan pengawasan distribusi bantuan melalui aplikasi SEPAKAT dalam 1 tahun.
4. Mengimplementasikan aplikasi SEPAKAT sebagai solusi inovatif dalam 50% wilayah terdampak dengan tingkat kelaparan tinggi di Indonesia dalam 1 tahun.

Target pembangunan disusun berdasarkan ciri SMART sebagai berikut:

1. Spesifik (Specific):

Pada aplikasi SEPAKAT, aspek specific dijelaskan dalam tujuan pengembangan aplikasi yaitu untuk menjadi platform pendataan masyarakat yang kurang mampu, pendistribusian bantuan pangan, serta transaksi donasi dan pencairan dana dengan transparansi yang jelas. Selain itu, aplikasi ini akan mendukung partisipasi aktif masyarakat dalam proses distribusi bantuan dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam penyaluran bantuan.

2. Dapat Diukur (Measurable):

Aspek measurable dari aplikasi SEPAKAT dilakukan dengan target mencapai peningkatan 20% dalam efisiensi distribusi bantuan pangan dalam 6 bulan pertama setelah peluncuran aplikasi. Selain itu, target partisipasi aktif 30% dari masyarakat dalam proses

pendistribusian bantuan pangan dalam 1 tahun setelah peluncuran aplikasi juga dijadikan indikator pengukuran.

3. Kemudahan Dicapai (Achievable):

Perancangan aplikasi ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi distribusi bantuan pangan di Indonesia. Aplikasi ini dirancang dengan teknologi yang sudah tersedia dan terjangkau, serta dapat diintegrasikan dengan sistem distribusi yang ada.

4. Realistis (Realistic):

Pada aplikasi SEPAKAT, pengembangan aplikasi dapat tercapai karena menggunakan platform seperti Android Studio, Flutter, dan Firebase yang telah mapan dan sering digunakan dalam pengembangan aplikasi mobile. Selain itu, target implementasi aplikasi dalam 50% wilayah terdampak dengan tingkat kelaparan tinggi di Indonesia dalam 1 tahun juga dianggap realistis dengan dukungan dan kerjasama dari pemerintah daerah.

5. Perkiraan Waktu (Time-bound):

Peluncuran aplikasi SEPAKAT dan implementasi awal direncanakan dalam 6 bulan. Evaluasi dan penyesuaian strategi berdasarkan feedback dan performa aplikasi akan dilakukan dalam 1 tahun. Pencapaian target distribusi bantuan dan donasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan juga direncanakan dalam 1 tahun.

D. ANALISIS UNTUK MEMILIH CARA PENCAPAIAN TARGET

Berdasarkan analisis data yang telah diberikan, pengembangan aplikasi SEPAKAT menunjukkan potensi dalam meningkatkan efektivitas distribusi bantuan pangan di Indonesia. Solusi yang diajukan ini memanfaatkan teknologi terbaru dalam pengelolaan dan pendistribusian bantuan pangan, memungkinkan proses yang lebih cepat, efisien, dan transparan. Adanya fitur transparansi dalam aplikasi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap program bantuan yang diselenggarakan, memungkinkan masyarakat untuk melihat secara langsung bagaimana dana donasi digunakan dan kepada siapa bantuan pangan didistribusikan.

Namun, jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, solusi manual dalam pendataan dan pendistribusian bantuan cenderung lebih lambat, membutuhkan biaya operasional yang lebih tinggi, dan memiliki potensi kesalahan data. Selain itu, beberapa aplikasi yang sudah ada mungkin fokus pada manajemen data atau transaksi keuangan saja tanpa melibatkan partisipasi aktif masyarakat, yang dapat mengurangi akurasi dalam pendataan dan distribusi bantuan. Sistem-sistem lain yang kurang menyediakan tingkat transparansi yang memadai kepada masyarakat dapat menimbulkan keraguan dan ketidakpercayaan terhadap proses pendistribusian bantuan.

Melalui solusi yang diajukan melalui aplikasi SEPAKAT, diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan distribusi bantuan pangan di Indonesia. Dengan kombinasi teknologi, partisipasi aktif masyarakat, serta transparansi dan akuntabilitas yang tinggi, solusi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi distribusi bantuan pangan di Indonesia sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

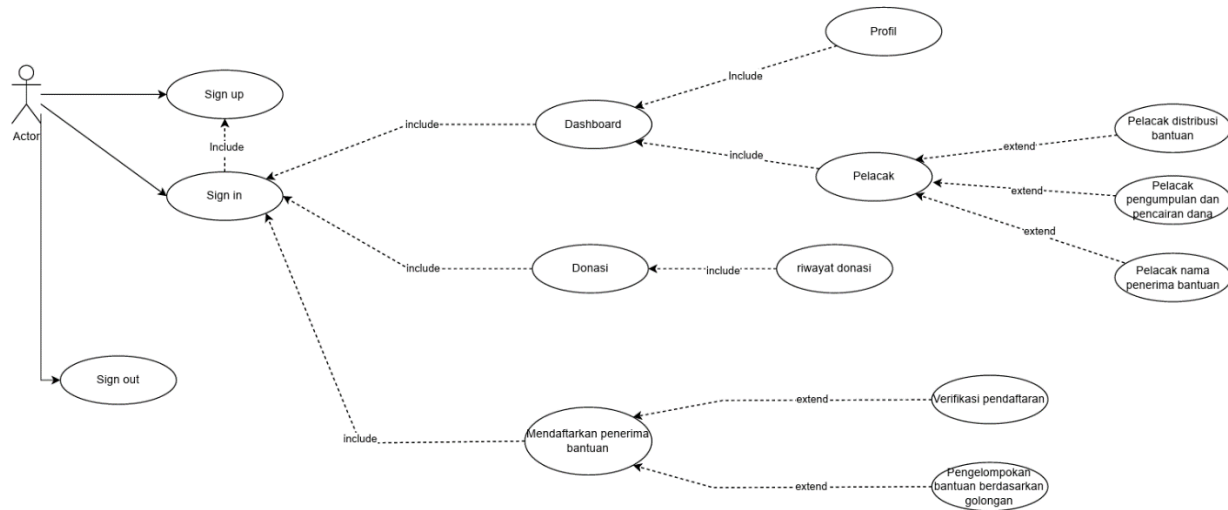
E.PENJABARAN RENCANA KERJA

Rancangan rencana kerja secara umum dibagi menjadi enam tahapan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Perancangan Prototipe Aplikasi SEPAKAT

Estimasi Durasi: 1 bulan

Perancangan prototipe aplikasi SEPAKAT merupakan tahap awal dalam pengembangan aplikasi. Pada tahap ini, akan dirancang antarmuka pengguna (UI) untuk memudahkan pendataan dan donasi, sistem basis data untuk menyimpan data penduduk penerima bantuan dan informasi donatur, serta desain alur kerja (workflow) untuk proses pendistribusian bantuan.



Gambar 2. Use Case Diagram Aplikasi SEPAKAT

2. Pendataan Masyarakat Kurang Mampu

Estimasi Durasi: 2 bulan

Melakukan survei dan pendataan terhadap masyarakat yang kurang mampu di setiap kabupaten menggunakan aplikasi SEPAKAT untuk mengumpulkan data dan informasi terkait penerima bantuan.

3. Penggalangan Dana

Estimasi Durasi: 1 bulan

Menggalang dana donasi dari masyarakat baik dalam bentuk uang maupun barang dengan menyediakan fitur donasi di dalam aplikasi SEPAKAT untuk memudahkan proses penggalangan dana.

4. Pendistribusian Bantuan

Estimasi Durasi: Berkelanjutan setiap bulan dengan pencairan dana setiap seminggu sekali

Mengorganisir dan mendistribusikan bantuan pangan kepada masyarakat yang membutuhkan serta melakukan pencairan dana setiap seminggu sekali dengan transparansi yang jelas melalui aplikasi SEPAKAT.

5. Pelatihan dan Edukasi

Estimasi Durasi: 1 bulan

Melakukan pelatihan kepada petugas lapangan dan masyarakat tentang cara

menggunakan aplikasi SEPAKAT serta memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendataan yang akurat dan transparansi dalam distribusi bantuan.

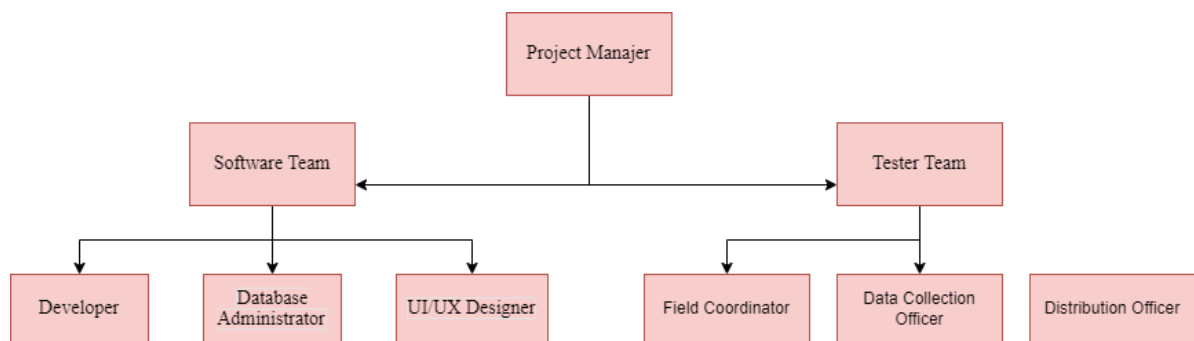
6. Monitoring dan Evaluasi

Estimasi Durasi: Berkelanjutan setiap bulan dengan evaluasi besar-besaran setiap 6 bulan sekali

Melakukan monitoring secara berkala terhadap distribusi bantuan dan penggunaan dana, mengumpulkan feedback dari masyarakat, dan melakukan evaluasi terhadap kinerja sistem aplikasi SEPAKAT.

F. PENJABARAN INFORMASI TAMBAHAN

1. Struktur Organisasi Pelaksana Kegiatan



Gambar 3. Struktur Organisasi Pelaksana Kegiatan

2. Dana

a. Sumber Pemasukan

- **Donasi dari Masyarakat:** Melalui fitur donasi di aplikasi SEPAKAT.
- **CSR Perusahaan dan NGO:** Melalui jasa konsultasi dan agensi untuk CSR Perusahaan dan NGO yang bekerja sama dengan Kitabisa.

b. Penggunaan Dana

- **Pengembangan dan Pemeliharaan Aplikasi:** 50% dari total donasi.

- **Pendistribusian Bantuan:** 40% dari total donasi.
- **Operasional dan Administrasi:** 5% dari total donasi.
- **Pelatihan dan Edukasi:** 3% dari total donasi.
- **Monitoring dan Evaluasi:** 2% dari total donasi.

3. **Stakeholder Program**

Kesuksesan implementasi program SEPAKAT membutuhkan dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak sebagai berikut:

a. **Pemerintah**

Pemerintah memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa sistem telah memenuhi regulasi yang berlaku dan memberikan manfaat yang signifikan dalam pelaksanaan program.

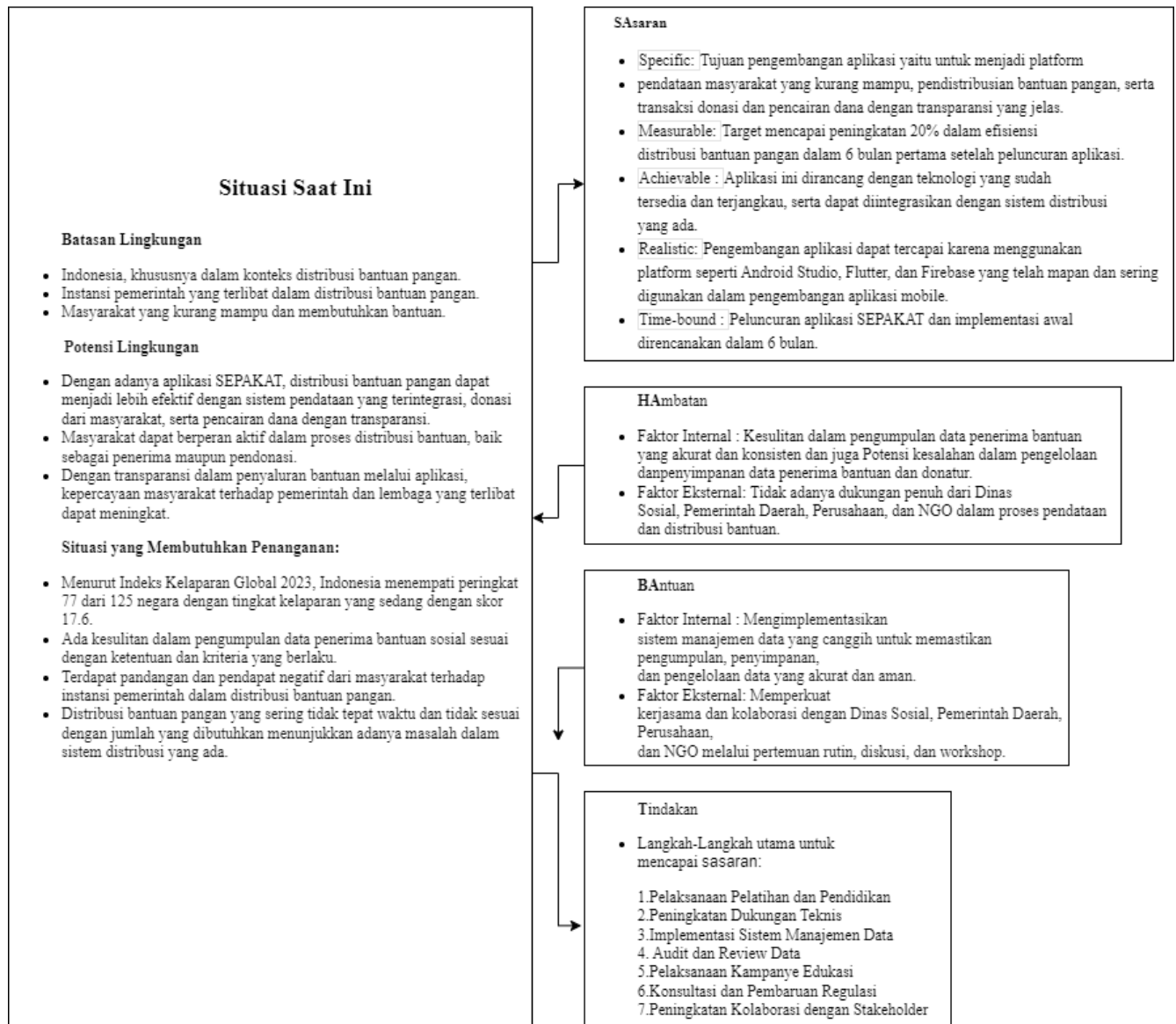
b. **Perusahaan dan NGO**

Perusahaan dan NGO berperan dalam menggalang dana donasi melalui jasa konsultasi dan agensi CSR dan juga sebagai mitra penyalur bantuan di setiap kabupaten untuk memastikan distribusi bantuan pangan tepat sasaran.

c. **Masyarakat**

Sebagai penerima bantuan dan donator serta berpartisipasi aktif dalam pendataan, pendistribusian, dan pelaporan bantuan melalui aplikasi SEPAKAT.

G. VISUALISASI GAGASAN



Gambar 4. Visualisasi Gagasan

H. DAFTAR PUSTAKA DAN LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

- [FAD] Food and Agriculture Organisation 2003. Proceedings, Measurement and Assessment of Food Deprivation and Undernutrition. International Scientific Symposium. Rome, 26-28 Juni 2002.
- Fathi, F. F. C., Steven, K. B. T. P., & Tarina, D. D. Y. (n.d.-a). Analisis Kebijakan Diversifikasi Pangan Lokal Dalam Mengatasi Kelaparan Guna Mengimplementasi Visi Sustainable Development Goals (SDGs).
- Muhtar. (2018). COMPLEMENTARY SOCIAL ASSISTANCE PROGRAMS AND BASIC NEEDS OF POOR Abstrak PENDAHULUAN Menihilkan kemiskinan ekstrem merupakan salah satu prioritas dari 17 poin tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals / SDGs), dimana Indonesia meru, 119–129.
- Index, G. H. (2023, October 12). *Indonesia*. Global Hunger Index (GHI) - peer-reviewed annual publication designed to comprehensively measure and track hunger at the global, regional, and country levels. <https://www.globalhungerindex.org/indonesia.html>
- Agus Triyono. (2017). Penyaluran bantuan sosial kurang efektif*). Retrieved October 29,2019, from <https://nasional.kontan.co.id/news/penyaluran-bantuan-sosial-salah-sasaran>
- Ilman A. Sudarwan. (2018). BANTUAN SOSIAL NONTUNAI : Data Masih Jadi Kendala Penyaluran Bansos. Retrieved October 29, 2019, from <https://sumatra.bisnis.com/read/20180809/446/825931/bantuan-sosial-nontunai-data-masih-jadi-kendala-penyaluran-bansos>
- Purnia, D. S. (2018). Implementasi metode RAD pada Rancang Aplikasi BAN-SOS Terdistribusi Berbasis Mobile. Jurnal IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology), ISSN: 2527-449X , E-ISSN: 2549-7421, 3(1), 71–79. Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ijcit/article/view/3761>
- Dicoding Blog. (2020, December 1) *Apa Itu Firebase? Pengertian, jenis-jenis, Dan Fungsi kegunaannya*. <https://www.dicoding.com/blog/apa-itu-firebase-pengertian-jenis-jenis-dan-fungsi-kegunaannya>
- PalComTech. (n.d.). *Android studio: Ide Resmi Untuk pengembangan aplikasi android*. Institut Teknologi dan Bisnis <https://palcomtech.ac.id/android-studio-ide-resmi-untuk-pengembangan-aplikasi-android/>
- AWS. (2024). *What is flutter? - flutter app explained - AWS*. <https://aws.amazon.com/what-is/flutter>

Lampiran 1. LEMBAR PERNYATAAN

Nama : Annisa Cahyani
Tempat/Tanggal Lahir : Medan/10 April 2004
Program Studi : S1 Teknologi Informasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi
Universitas : Universitas Sumatera Utara
Judul Karya Tulis : Perancangan Prototipe Aplikasi Mobile Sepakat:
Solusi Inovatif Dalam Optimalisasi Distribusi Bantuan Pangan di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa Gagasan Kreatif yang saya sampaikan pada kegiatan Pilmapres ini adalah benar karya saya sendiri tanpa tindakan plagiarisme dan belum pernah diikutsertakan dalam lomba karya tulis.

Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tersebut tidak benar, saya bersedia menerima sanksi dalam bentuk pembatalan predikat Mahasiswa Berprestasi.

Medan, 25 Maret 2024

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Penulis



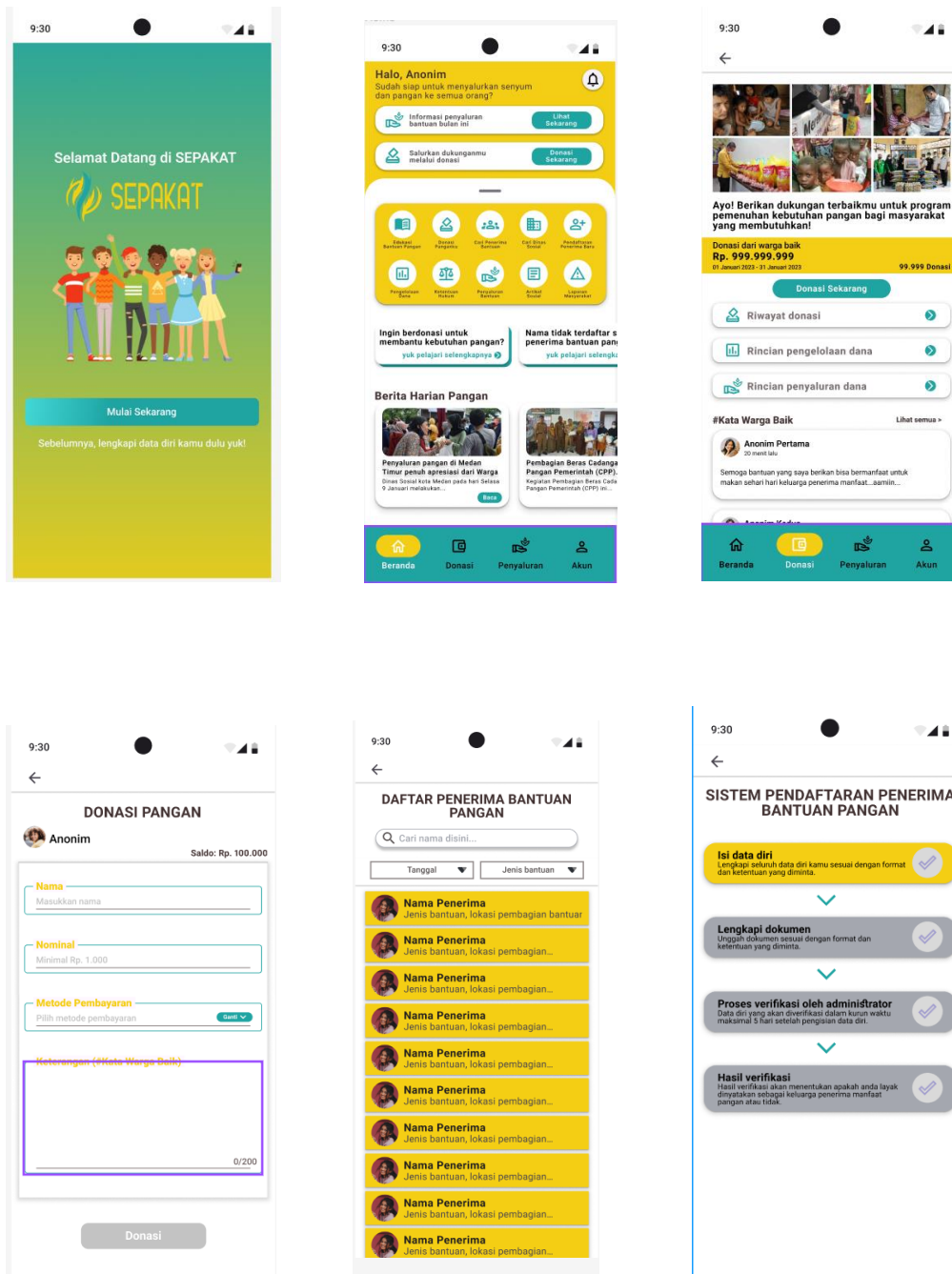
Dewi Sartika Br Ginting, S.Kom., M.Kom.

NIP.199005042019032023

Annisa Cahyani

NIM.221402087

LAMPIRAN 2. GAMBARAN PROTOTIPE APLIKASI



Gambar 5. Prototipe Aplikasi